



## Analisis Pendapatan Usaha Petani Milenial melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kalimantan Selatan

Sudirwo<sup>1\*</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>, Angga Tri Aditia Permana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

<sup>2,3</sup>Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Banjarbaru

### ARTIKEL INFO

Sejarah artikel  
Diterima 16/12/2022  
Diterima dalam bentuk revisi 05/05/2023  
Diterima dan disetujui 06/06/2023  
Tersedia online 16/06/2023

Kata kunci  
Bantuan modal  
Pelatihan  
Pendampingan  
Pendapatan usaha  
Program YESS

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha petani milenial Program YESS di Kalimantan Selatan yang dipengaruhi oleh variabel pemberian bantuan modal berupa dana Hibah Kompetitif, pelatihan, dan pendampingan. *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* merupakan program dilaksanakan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian bersama dengan *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* terkait pengembangan kewirausahaan muda dan ketenagakerjaan di bidang pertanian. Program ini berlangsung selama 6 tahun dari 2019-2025 dengan lokasi mencakup 4 provinsi antara lain Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Populasi dan sampel kajian adalah semua penerima manfaat bantuan modal dan Hibah Kompetitif tahun 2021 sebanyak 65 orang yang berasal dari 3 kabupaten (Tanah Bumbu, Banjar dan Tanah Laut). Pengujian hipotesis kajian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis regresi linier berganda. Hasil kajian melihat variabel bebas yaitu bantuan modal berupa dana hibah kompetitif, pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha petani milenial dari nilai R Square 61,4%. Sisanya 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam kajian ini. Sedangkan hasil analisis deskriptif pendapatan usaha dapat diketahui jumlah kenaikan pendapatan dari petani milenial sesudah mendapatkan bantuan modal, pelatihan dan pendampingan naik sebesar 88,33%. Sedangkan petani yang pendapatan usahanya tidak berubah (tetap) ada 1,67% dan pendapatan usahanya menurun 10%.

© 2023 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the business income of millennial farmers from the YESS Program in South Kalimantan which is influenced by the variable provision of capital assistance in the form of Competitive Grants, training, and mentoring. Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) is a program implemented by the Government of Indonesia through the Ministry of Agriculture together with the International Fund for Agricultural Development (IFAD) regarding the development of young entrepreneurship and employment in agriculture. This program lasts for 6 years from 2019-2025 with locations covering 4 provinces including South Kalimantan, South Sulawesi, West Java and East Java. The population and study sample are all beneficiaries of capital assistance and Competitive Grants in 2021, totaling 65 people from 3 districts (Tanah Bumbu, Banjar*

*and Tanah Laut). Testing the hypothesis of this study using the SPSS application with multiple linear regression analysis. The results of the study show that the independent variable, namely capital assistance in the form of competitive grants, training and mentoring, has a positive and significant simultaneous effect on the dependent variable, namely the business income of millennial farmers from an R Square value of 61.4%. The remaining 38.6% is influenced by other factors not explained in this study. While the results of the descriptive analysis of business income can be seen that the increase in income from millennial farmers after receiving capital assistance, training and mentoring increased by 88.33%. Meanwhile, farmers whose business income has not changed (fixed) are 1.67% and their business income has decreased by 10%.*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menghambat pertumbuhan ekonomi global sejak akhir tahun 2019, sehingga menimbulkan dampak ekonomi dan sosial, termasuk pada sektor pertanian. Rantai penularan di mana virus dengan mudah berinteraksi dengan manusia terputus, yang berdampak pada pembatasan aktivitas sosial dan penularan. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO, atau Organisasi Perburuhan Internasional) mengatakan sektor pertanian adalah salah satu yang paling rendah risiko pandemi dibandingkan sektor lain. Namun yang paling terdampak adalah pekerja yang bekerja di sektor pertanian, yakni 26,5% (ILO, 2020).

Pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia menciptakan peluang ekonomi baru bagi kaum muda perdesaan: (a) peningkatan permintaan akan keragaman pangan dan perubahan sistem pangan; (b) peningkatan koneksi teknologi ke daerah terpencil di

nusantara; (c) peningkatan keterlibatan sektor swasta dalam pertanian; dan (d) meningkatkan remitansi migran, memberikan potensi investasi yang belum dimanfaatkan di sektor perdesaan (Kementerian Pertanian RI, 2019).

Namun di Indonesia, pemuda perdesaan gagal memanfaatkan kesempatan ini. Mempromosikan partisipasi pemuda perdesaan yang tepat di sektor pertanian akan membantu mendorong transformasi perdesaan, memberdayakan pemuda perdesaan untuk menggunakan teknologi modern, memfasilitasi komersialisasi pertanian, dan menciptakan lingkungan yang mendukung modernisasi pertanian dan pengembangan pertanian yang dinamis. Hal ini akan meningkatkan jumlah petani baru, lapangan kerja dan mata pencaharian pemuda perdesaan.

Sehubungan dengan itu, pemerintah dan masyarakat perlu mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dari pemanfaatan potensi sumber

daya, dengan melestarikan potensi sumber daya lokal tersebut. Dengan latar belakang dalam berbagai industri, masyarakat harus mampu mengelola usahanya dengan baik dan berkembang, dengan memerlukan dukungan dari pemerintah daerah dan kelompok kepentingan lainnya (Sudirwo, 2020). Hal ini dapat dibentuk sebuah model dengan menciptakan ekosistem pembangunan berbasis kemampuan bagi masyarakat lokal. Selain juga, dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Seperti halnya, manfaat yang dirasakan dari sebuah program pendampingan intensif dalam pemberdayaan masyarakat berupa manfaat ekonomi dan manfaat sosial (Ikballudin *et al.*, 2022).

Menurut Konyep (2021), banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak, seperti mengubah cara berpikir para pemuda, dimulai dari diri sendiri, dengan memberikan informasi yang benar tentang kepentingan bertani. Dunia pertanian tidak hanya identik dengan kotor tetapi juga dengan sektor lain seperti peningkatan kualitas produk dan pemasaran hasil pertanian.

Aspek yang mendukung kinerja petani dan kelompok meliputi (a) penguatan organisasi, (b) peningkatan pelatihan melalui program pengembangan sumber daya manusia yang efektif, (c) peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan, dan (d) peningkatan jumlah kunjungan dan kegiatan pemantauan dan evaluasi (Gustika *et al.*, 2020).

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) merupakan program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian

Pertanian bersama dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) terkait pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan pemuda di sektor pertanian. Program ini berlangsung selama 6 tahun dari 2019-2025 dengan lokasi mencakup 4 provinsi antara lain Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Di setiap provinsi sasaran, tak terkecuali di Kalimantan Selatan, kegiatan YESS dalam mendukung pertanian pemuda dan kewirausahaan serta magang akan fokus pada sejumlah kabupaten, yang dipilih berdasarkan kriteria berikut: (a) kepadatan kemiskinan; (b) potensi untuk mengembangkan kegiatan yang didorong oleh pasar berbasis pertanian; (c) kehadiran PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) dan kualitas layanan; dan (d) logistik program.

Pelatihan berkaitan erat dengan manajemen sumber daya manusia, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan, serta evaluasi. (Amalia, 2018; Arimbawa & Widanta, 2017; Sugiantara & Utama, 2019). Dimensi pelatihan dapat dilihat dari sisi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Materi pelatihan YESS sebagian besar adalah praktik langsung, dan ada kegiatan kelas mini. Materi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan singkat tentang topik yang berkaitan dengan kewirausahaan dan manajemen bisnis seperti model bisnis, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasi, manajemen produksi, manajemen pemasaran, kemitraan, literasi keuangan hingga mengembangkan rencana bisnis.

Selain pelatihan, program YESS memberikan pendampingan. Yang dimaksud pendampingan sendiri adalah sarana dalam memberdayakan yang efisien dan efektif untuk membantu seseorang atau kelompok usaha mencapai tujuannya. Pendampingan adalah kerjasama antara dua pihak (pendamping dan klien) berdasarkan rasa saling percaya dan menghormati (Wahyudiono *et al.*, 2018). Pendamping bisa berasal dari perguruan tinggi, birokrasi, maupun pengusaha. Dalam pelaksanaan program pendampingan, ketiga unsur pemangku kepentingan tersebut dapat bekerja sama dan menyatukan keahliannya untuk membantu klien yang dibantu. Dengan demikian kegiatan pendampingan menjadi lebih efektif dan bermanfaat. Dalam hal pendampingan ini, YESS juga memiliki fasilitator pemuda, penggerak atau *mobilizer* dan konsultan-konsultan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah uang yang digunakan sebagai induk (pokok) transaksi, untuk mengeluarkan harta, dsb. Aset (uang, barang, dll.) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang berkontribusi pada kekayaan, dll. Modal mencakup semua barang yang diproduksi untuk mendukung produksi barang dan jasa lainnya. Modal juga mengacu pada dana yang tersedia dalam melengkapi sarana dan prasarana usaha, misal peralatan, mesin dan alat produksi lainnya.

Jadi, kajian kali ini menganalisis pendapatan usaha melalui bantuan modal dana hibah kompetitif, pelatihan dan pendampingan. Pendapatan merupakan elemen penting dalam melaporkan informasi pada laporan laba rugi

perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari biaya pada faktur, perusahaan mendapat untung (Nurjanna, 2020). Perubahan pengetahuan yang paling penting dan berbagai perubahan yang terjadi setelah pelatihan dan pendampingan penting untuk mengukur keberhasilan (Qibtiyah & Sariwati, 2021).

Beberapa kajian telah membahas terkait bantuan modal, pelatihan, pendampingan terhadap pendapatan usaha. Kajian Amalia (2018) menunjukkan pelatihan, bantuan modal dan cara pengelolaan usaha berpengaruh simultan terhadap pendapatan UMKM. Namun secara parsial, pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan bantuan modal meningkatkan pendapatan. Persis seperti kajian tersebut, Handani (2019) dan Widayati (2010) menunjukkan pengaruh bantuan modal dan pendampingan secara simultan terhadap pendapatan UMKM.

Ada hasil kajian yang bertolak belakang dengan kajian sebelumnya yaitu Amaliyah (2020) dan Andriani (2020) menyatakan bahwa peningkatan Mustahik tidak dipengaruhi secara signifikan oleh bantuan modal usaha.

Oleh karena itu, kajian ini sangat penting untuk mengukur besarnya dampak positif program YESS di wilayah Kalimantan Selatan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi. Tujuan kajian yang lebih spesifik untuk mengetahui (1) pendapatan usaha sebelum dan sesudah mendapat bantuan modal dana hibah kompetitif, pelatihan dan pendampingan, (2) pengaruh bantuan modal dana hibah kompetitif terhadap pendapatan usaha, (3) pengaruh pelatihan terhadap pendapatan usaha, (4) pengaruh pendampingan terhadap pendapatan

usaha, dan (5) pengaruh simultan bantuan modal dana Hibah Kompetitif terhadap pendapatan usaha petani milenial Program YESS di Kalimantan Selatan.

### METODE

Pada kajian ini pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS IBM versi 25. Populasi kajian adalah penerima manfaat bantuan modal dan Hibah Kompetitif tahun 2021 sebanyak 65

orang yang berasal dari 3 kabupaten (Tanah Bumbu, Banjar dan Tanah Laut). Sedangkan sampel merupakan semua jumlah populasi dengan berlatar belakang berbagai macam sektor di bidang pertanian yang ditunjukkan dengan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan modal, pelatihan dan pendampingan menggunakan teknik *sampling jenuh* (semua jumlah populasi dijadikan sampel) (Sugiyono, 2022). Definisi Operasional Variabel dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Pendapatan Usaha (Y) (Handani, 2019)	Keuntungan/Profit (p.38)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Besaran pendapatan usaha sebelum menerima bantuan modal HK, pelatihan &amp; pendampingan</li> <li>Besaran pendapatan usaha setelah menerima bantuan modal, pelatihan dan pendampingan (p.36)</li> </ol>
Bantuan Modal (X1) (Handani, 2019)	Dana (Uang) (p.37)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bantuan modal berupa dana sangat membantu dalam meningkatkan usaha</li> <li>Besaran dana sudah cukup untuk meningkatkan pendapatan usaha (p.36)</li> </ol>
Pelatihan (X2) (Amalia, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan</li> <li>Keterampilan</li> <li>Kemampuan (p.111)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui usaha yang dilakukan</li> <li>Dasar-dasar pengelolaan usaha</li> <li>Strategi bersaing</li> <li>Human Skill</li> <li>Conceptual Skill</li> <li>Kemampuan merumuskan tujuan usaha</li> <li>Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri (p.111)</li> </ol>
Pendampingan (X3) (Handani, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemungkinan/Fasilitasi</li> <li>Penguatan</li> <li>Perlindungan</li> <li>Pendukung (p.36)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan diberikan secara rutin dan terjadwal.</li> <li>Pendamping membantu dalam pengembangan jaringan usaha.</li> <li>Pendamping mengarahkan cara mengolah sumber daya yang baik dan benar.</li> <li>Pendamping mengarahkan cara berinteraksi &amp; berkomunikasi dengan pelaku usaha lain</li> <li>Mengarahkan cara mengelola usaha</li> <li>Pendamping selalu membantu jika ada kesulitan yang dihadapi</li> <li>Pendamping memberikan pengawasan yang baik baik langsung maupun tidak langsung.</li> <li>Pendamping selalu memantau terkait SDM, pemasaran, laporan keuangan, dll (p.73)</li> </ol>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengujian validitas indikator variabel penelitian, dimana jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dikurangi dengan jumlah variabel independen, yaitu:  $60-3=57$  dengan nilai alpha 5%, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,256. Pengujian validitas instrumen telah dilakukan dengan teknik *Bivariate Correlations Person* dengan hasil semua nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga disimpulkan indikator variabel adalah valid (Wiyono, 2020).

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan sudah reliabel atau dapat dipercaya. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha, semua nilai per-item lebih besar dari 0,256.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

#### **a. Pengujian Normalitas**

Uji normalitas menentukan apakah data yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Dikatakan baik jika data terdistribusi secara normal. Seorang peneliti menguji data berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov hasil nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

#### **b. Pengujian Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model tanpa korelasi antara variabel independen dianggap sebagai model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada

atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari “tolerance value” atau “variance inflation factor (VIF)”. Jika nilai toleransi  $> 0,01$  dan  $VIF \ll$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu nilai toleransi Bantuan Modal HK 0,119 $>0,01$  dan nilai VIF 8,393 $<10$ . Variabel X2 melihat nilai toleransi 0,076 $>0,01$  dan nilai VIF sebesar 13,103 $>10$  menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam variabel tersebut. Sedangkan Variabel X3 memiliki nilai tolerance 0,248 $>0,01$  dan nilai VIF 4,038 $<10$  yang menunjukkan variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

#### **c. Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji persamaan *variance residual* untuk 2 observasi di dalam model regresi. Peneliti menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan hasil data tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikansi (Sig.) variabel bantuan modal dana HK (X1) 0,711. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) variabel X2 adalah 0,246. dan variabel X3 adalah 0,100. Dari nilai signifikansi (Sig.) ketiga variabel  $> 0,05$ , menurut keputusan uji Glejser, dimana nilai variabel bebas harus  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

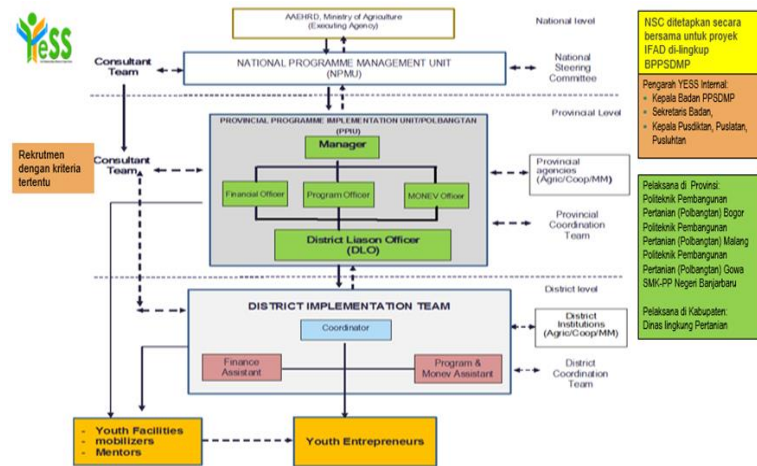
### **Gambaran Program YESS di Kalimantan Selatan**

Kegiatan dari Program YESS dikelompokkan dalam empat kelompok komponen yang saling terkait dan saling

melengkapi : Komponen 1 dan 2 fokus pada pengembangan ketrampilan pemuda desa dan layanan pengembangan bisnis, dan menciptakan peluang kerja; Komponen 3 menghubungkan pemuda berkapasitas dengan lembaga keuangan; dan Komponen 4 membangun lingkungan kebijakan kondusif agar para pekerja muda di perdesaan dan pengusaha dapat berkembang. Kegiatan dari tiap komponen tersebut antara lain pelatihan-pelatihan, pemagangan, bantuan modal, pendampingan, fasilitator pemuda, mobilizer

dan pemangku kepentingan daerah (*multistakeholder*).

Struktur organisasi Program YESS sebagai pelaksana kegiatan dari tingkat pusat hingga tingkat daerah dapat dilihat dalam Gambar 1. Untuk lokasi di Kalimantan Selatan sebagai pelaksana adalah Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Banjarbaru, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Pertanian RI. Aktivitas kegiatan YESS di Kalimantan Selatan dapat dilihat dari data Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.



Gambar 1. Struktur organisasi program YESS

Tabel 2. Data peserta program YESS 2021

Lokasi	CPCL Responden			%
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Kabupaten Banjar	2.099	823	2.922	44,51%
Kabupaten Tanah Laut	1.698	629	2.327	35,45%
Kabupaten Tanah Bumbu	847	429	1.276	19,44%
Provinsi Kalimantan Selatan	4.684	1.881	6.565	
%	71,35%	28,65%	100%	

Tabel 3. Pelatihan motivasi bisnis

Kabupaten	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
Banjar	15	600
Tanah Laut	4	160
Tanah Bumbu	6	264
Total	25	1.000

Tabel 4. Pelatihan *Start-Up*

Kabupaten	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
Banjar	15	600
Tanah Laut	4	160
Tanah Bumbu	6	240
Total	25	1.000

Tabel 5. Data pendampingan program YESS

Pendamping	Banjar	Tanah Laut	Tanah Bumbu	n
Mobilizer	4	4	4	12
Financial Advisor	1	1	1	3
Fasilitator Muda	21	21	21	63
Mentor	11	6	5	22
Total	37	32	31	100

**Karakteristik Responden**

Dalam kajian ini yang dijadikan responden adalah petani milenial yang merupakan peserta Program YESS di Kalimantan Selatan penerima bantuan modal dana hibah kompetitif tahun 2021 berjumlah 65 orang. Penerima telah melalui tahap pengajuan proposal, verifikasi, dan seleksi hingga

ditetapkan menjadi penerima bantuan dana hibah kompetitif.

Berdasarkan kuesioner yang diterima peneliti sebanyak 60 responden, peneliti memperoleh informasi mengenai karakteristik responden meliputi asal kabupaten, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jenis usaha yang digeluti di bidang pertanian yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden

Jenis Kelamin	n		%		Usia	n		%		Kabupaten	n		%		Usaha	n		%	
	n	%	n	%		n	%	n	%		n	%							
Pria	45	75	18-25	19	32	Banjar	30	50	Peternakan	35	58								
Wanita	15	25	26-30	16	27	Tanah Laut	18	30	Hortikultura	14	23								
			31-35	16	27	Tanah Bumbu	12	20	Perkebunan	7	12								
			36-40	9	15					Tanaman Pangan	4	7							
Total	60	100		60	100		60	100		60	100								

Pada Tabel 7 terlihat hasil analisis deskriptif untuk mengetahui pendapatan usaha petani sebelum dan sesudah menerima bantuan

modal, pelatihan dan pendampingan dari Program YESS.



Tabel 7. Hasil analisis deskriptif pendapatan usaha

Keterangan	n	%
Naik	53	88,33%
Tidak ada kenaikan (Tetap)	1	1,67%
Menurun	6	10,00%
	60	100%

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh bantuan modal HK, pelatihan dan pendampingan terhadap pendapatan usaha petani milenial di Kalimantan

Selatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan memberikan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 8. Hasil uji analisis linear berganda dan hasil uji statistik t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.458	.646		2.257	.028
	Bantuan Modal	.285	.203	.338	1.404	.166
	Pelatihan	.059	.052	.344	1.143	.258
	Pendampingan	.034	.043	.132	.789	.434

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Hasil pengujian pada Tabel 8 dituangkan dalam fungsi regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,458 + 0,285X_1 + 0,059X_2 + 0,034X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha

X1 = Bantuan Modal HK

X2 = Pelatihan

X3 = Pendampingan

e = Variabel gangguan

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan persamaan regresi dapat menjelaskan bahwa variabel bebas bantuan modal HK, pelatihan dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap variabel terikat Pendapatan Usaha, dimana diinterpretasikan seperti di bawah ini:

- Konstanta sebesar 1,458 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai intensi peningkatan pendapatan sebesar 1,458.
- Koefisien regresi pada bantuan modal dana HK (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi variabel Pendapatan Usaha (Y) 0,285, maksudnya dalam setiap peningkatan bantuan modal dana HK dengan melihat pelatihan dan Pendampingan mampu meningkatkan nilai intensi sebesar 0,285.
- Koefisien regresi Pelatihan (X2) berpengaruh positif terhadap intensi pendapatan usaha (Y) 0,059, yaitu setiap peningkatan Pelatihan dengan

memperhatikan Bantuan Modal HK dan Pendampingan akan meningkatkan intensi sebesar 0,059.

- d. Koefisien regresi pada pendampingan (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi variabel pendapatan usaha (Y) sebesar 0,034, dalam peningkatan pendampingan dengan melihat bantuan modal dan pelatihan mampu meningkatkan intensi sebesar 0,034.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Signifikansi (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini dapat dilihat apakah nilai t-hitung > t-tabel, selain pengujian ini juga dapat dilihat apakah nilai probabilitas t atau dan t signifikansi; 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang ditentukan:

- 1)  $H_0: \beta = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2)  $H_a: \beta \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada Tabel 8, diketahui nilai t-tabel  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 60-3-1) = (0,025; 56) = 2,0032$ . Berdasarkan Tabel 8, hasil pengolahan data kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 memperoleh nilai t-hitung 1,404 lebih rendah dari t-tabel 2,00324 dengan signifikansi  $0,166 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel bantuan modal HK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.

- 2) Variabel X2 memperoleh nilai t-hitung 1,143 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,00324 dengan signifikansi  $0,258 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.
- 3) Variabel X3 diperoleh nilai t-hitung 0,789 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,00324 dan signifikansinya  $0,34 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.

#### b. Pengujian Statistik F

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui berapa banyak variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini digunakan uji F, dimana  $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 60-3) = F(3; 57) = 2,77$  Jika F hitung > F tabel, maka model regresi dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan, selain itu dapat dilihat nilai probabilitas signifikansinya, dimana jika nilainya 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Formulasi hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , apabila variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen pada saat yang bersamaan.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.845	3	50.948	29.677	.000 <sup>b</sup>
	Residual	96.138	56	1.717		
	Total	248.983	59			

a. *Dependent Variable:* Pendapatan Usaha

b. *Predictors:* (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Pelatihan

Terlihat bahwa hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa 29,677 (F-angka) > 2,77 (F-tabel). Dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bantuan modal HK, pelatihan dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha petani milenial.

### c. Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan besarnya variasi variabel dependen yang menyebabkan perubahan variabel dependen. Nilai R-squared dapat dilihat untuk menentukan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.784 <sup>a</sup>	.614	.593	1.310	

a. *Predictors:* (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Pelatihan

b. *Dependent Variable:* Pendapatan Usaha

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,614 atau 61,4% yang berarti bahwa variabel independen (dukungan modal, pelatihan dan dukungan) berpengaruh sebesar 61,4% terhadap variabel dependen (pendapatan usaha). Sisanya 38,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor non-model lainnya. Dari hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu dukungan modal, pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha petani

milenial, dapat diketahui nilai R Square sebesar 61,4%, dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sisanya 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis menyatakan bahwa bantuan modal HK, pelatihan dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha petani milenial melalui

Program YESS di Kalimantan Selatan dapat diterima.

### **Perbandingan Pendapatan Usaha Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Modal, Pelatihan dan Pendampingan**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi pendapatan usaha maka dapat diketahui jumlah kenaikan pendapatan dari petani milenial sesudah mendapatkan bantuan modal, pelatihan dan pendampingan naik sebesar 88,33%. Sedangkan petani yang pendapatan usahanya tidak berubah (tetap) ada 1,67% dan pendapatan usahanya menurun 10%. Jadi, dapat disebut bahwa pendapatan usaha petani milenial yang sudah mendapatkan bantuan modal, pelatihan dan pendampingan melalui Program YESS di Kalimantan Selatan mampu menaikkan pendapatan usaha dalam waktu 1 tahun. Sedangkan bagi petani yang pendapatan usahanya tidak berubah dan menurun dikarenakan ada beberapa faktor antara lain gagal panen, bencana alam dan harga pasar yang tidak mendukung (stabil).

### **Pengaruh Bantuan Modal Dana Hibah Kompetitif terhadap Pendapatan Usaha**

Secara umum diketahui dari hasil analisis nilai dari koefisien regresi variabel bantuan modal dana HK 0,285 yang berarti pendapatan petani meningkat sebesar 28,5%. Sehingga jika pemberian modal yang diberikan ditingkatkan maka pendapatan perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uji T, pemberian modal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dari nilai signifikansi variabel subsidi modal  $0,166 > \text{nilai } \alpha \text{ } 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar  $1,404 < t \text{ tabel } 2,00324$ , dapat diketahui bahwa hipotesis kedua

ditolak karena subsidi modal tidak mempengaruhi hasil tes dan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil operasi.

Secara teori, hal ini akan meningkatkan produksi dan kelangsungan usaha dengan dukungan permodalan program YESS petani milenial berupa bantuan dana hibah kompetitif untuk meningkatkan pendapatan. Namun berdasarkan pengujian di atas, pemberian bantuan modal dana HK tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Menurut hasil kajian, masih banyak peserta penerima manfaat program YESS yang tidak menggunakan dana yang diterima secara maksimal dan ada juga yang tidak menggunakan pendapatan usahanya setelah menerima dana tersebut. Melihat hasil dari analisis kajian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan ([Amalia, 2018](#); [Handani, 2019](#)).

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan Usaha**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel pelatihan 0,059 yang berarti jika pelatihan yang dimiliki petani milenial meningkat satu poin, dan jika variabel bantuan modal HK dan pendampingan konstan, maka pendapatan usaha semakin meningkat, tumbuh sebesar 5,9%. Jadi jika bisnis yang dimiliki petani milenial sering dipupuk atau dipupuk saja supaya tumbuh, pendapatan bisnis juga akan tumbuh.

Berdasarkan uji T, pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan usaha. Dari nilai signifikansi variabel pelatihan sebesar 0,258 yang lebih besar dari nilai  $\alpha \text{ } 0,05$ , dan nilai t hitung

sebesar 1,143 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,00324, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis ditolak karena variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan dan tidak penting ditinjau dari pendapatan usaha petani milenial. Melihat hasil dari analisis kajian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Amalia, 2018; Widayati, 2010).

### **Pengaruh Pendampingan terhadap Pendapatan Usaha**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pendampingan 0,034 yang berarti jika dukungan program YESS terhadap petani milenial di Kalimantan Selatan meningkat sebesar satu poin, dan jika bantuan modal HK dan pelatihan variabel konstan, maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 3,4%. Oleh karena itu, jika pendampingan program YESS kepada petani milenial diterapkan secara tepat dan berkelanjutan sehingga berdampak positif bagi usaha mereka, maka pendapatan usaha juga akan meningkat.

Namun, seperti yang terlihat dari uji-t, pendampingan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha. Dari nilai signifikansi variabel kontribusi sebesar 0,434 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,789 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,00324, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima karena Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa dukungan program YESS bagi

petani milenial berpengaruh terhadap pendapatan usaha, namun tidak signifikan. Melihat hasil dari analisis kajian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Amaliyah, 2020; Handani, 2019).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha petani milenial melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa (1) dapat dilihat hasil analisis deskriptif usaha penghasilan pertumbuhan pendapatan petani milenial setelah mendapat bantuan modal HK, pelatihan dan pendampingan meningkat 88,33 persen, (2) Bantuan permodalan berupa dana hibah kompetitif tidak mempengaruhi secara parsial dan tidak memperlumahkan pendapatan usaha petani milenial, (3) Pelatihan berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha petani milenial, (4) Pendampingan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap usaha pendapatan petani milenial, dan (5) Bantuan modal HK, pelatihan dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha petani milenial.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan kepada pengelola program YESS agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu perspektif dalam pengambilan keputusan khususnya dalam strategi peningkatan pendapatan usaha petani milenial. Sebaiknya pihak manajemen memberikan bantuan berkelanjutan selain

bantuan modal dana hibah kompetitif terbukti efektif dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha petani milenial. Namun, bantuan modal tersebut tanpa adanya pelatihan dan pendampingan mengakibatkan petani kurang berkembang dikarenakan rata-rata kapasitas sumber daya manusia petani milenial masih rendah. Dengan bantuan yang ditawarkan, petani mendapat banyak nasihat, manajemen usaha, jangkauan pasar dan perluasan jaringan usaha, serta kewirausahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan misi dukungan penghidupan yang menitikberatkan pada empat fungsi: (1) fasilitasi, (2) pemberdayaan, (3) perlindungan, dan (4) pendampingan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada STIE Pancasetia Banjarmasin, SMK-PP Negeri Banjarbaru, Manajemen Program YESS, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian RI, dan IFAD serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan sehingga kajian ini dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik dan lancar.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Sudirwo berperan sebagai kontributor utama dan kontributor korespondensi, sementara Budi Santoso dan Angga Tri Aditia Permana sebagai kontributor anggota.

### DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 248–256.

Amaliyah, N. (2020). Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kabupaten Demak. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.

Andriani, A. (2020). Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Baznas Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601-1627.

Gustika, D., Suwarno, E., & Insusanty, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kelompok Tani Hutan Mitra UPT KPHP Minas Tahura. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 15(1), 1-12.

Handani, M. (2019). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. *Skripsi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ikballudin, Y., Sulaeman, M. M., & Nurlina, L. (2022). Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar. *Jurnal Triton*, 13(1), 52-66.

ILO. (2020). *Pemantauan ILO Edisi ke-2: COVID-19 dan Dunia Kerja* (Nomor 7 April).

Kementerian Pertanian RI. (2019). *Program Implementation Manual (PIM) Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Programme*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

- Konyep, S. (2021). Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan. *Jurnal Triton*, 12(1), 78-88.
- Nurjanna, N. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 35-41.
- Qibtiyah, I. M., & Sariwati, S. (2021). Tingkat Keberhasilan Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani dalam Proses Produksi dan Pengolahan Buah Naga di Desa Kusu Kota Tidore Kepulauan. *Prosiding Seminar Nasional III* (Vol. 1, No. 1).
- Sudirwo, S. E. (2020). The Implementation of the SOEs Partnership Program on the empowerment of MSMEs in Banjarbaru City. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(1), 61-73.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 1-17.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.); 2 ed.). Alfabeta.
- Wahyudiono, W., Maria, W., & Aminatuzzuhro, A. (2018). *Manajemen UMKM*. Putra Media Nusantara.
- Widayati, W. (2010). Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan, Modal Usaha serta Cara-Cara Mengolah Usaha terhadap Pendapatan Anggota P2M-BG di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8* (2 ed.). UPP STIM YKPN.